



BAB III

ANALISA KONSEP

III.1.Latar Belakang Konsep

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murray Gordon O'Hanlon tentang kehidupan dalam pesantren bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul antara lain menyangkut tentang pelanggaran tata tertib, masalah perilaku seks. Murray Gordon O'Hanlon juga mengungkapkan bahwa perilaku teroris juga bisa terjadi dalam pesantren. Itulah kenapa banyak pondok pesantren yang dicurigai berkaitan dengan kegiatan teroris akhir-akhir ini. Polemik yang terjadi dalam boarding school ini bagaimanapun bisa dihindari ataupun diperkecil kemungkinannya. Karena itu apa yang menyebabkan hal itu bisa terjadi dan bagaimana mengatasinya dalam rancang bangun bangunan adalah tanggung jawab dari seorang arsitek juga.

Menurut Murray Gordon O'Hanlon juga bahwa orangtua memutuskan anaknya untuk menimba ilmu di boarding school ini karena empat alasan. Biaya adalah pertimbangan pertama, yang kedua adalah pendidikan yang moral menurut Islam, yang ketiga adalah jarak dengan rumah keluarga, dan yang keempat adalah disiplin yang kuat. Jika siswa memilih sendiri, biasanya tergantung pada kesempatan untuk mandiri, atau kesempatan untuk keluar dari keluarga di rumah yang dianggap ketat.

Salah satu masalah siswa kalau dipaksa belajar di Boarding school adalah masalah kebosanan. Sedangkan bagi kedua orangtua ketika melepaskan anaknya untuk bersekolah di boarding school adalah tentunya dari segi keamanan itu sendiri.

Selain berangkat dari hal yang negatif diatas konsep juga berangkat dari tujuan dari didirikannya boarding school itu sendiri. Adapun tujuan dari Islamic Boarding School adalah:



1. Turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menyiapkan generasi muda Indonesia pasca modern yang bertakwa, mandiri, kreatif dan tanggap dalam menghadapi perubahan.
2. Mempersiapkan anak didik untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik didalam maupun diluar negeri.

Berangkat dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengawasan adalah yang paling utama untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib di dalam boarding school.
2. Fasilitas yang lengkap dapat memacu kreativitas dan bakat siswa serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada rutinitas.
3. Kontrol keamanan yang mudah, sangat penting untuk memberi keamanan kepada seluruh civitas sekolah.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.

III.2. Kajian Teori dan Konsep

Berikut berapa prinsip-prinsip yang menjadi penekanan pada perancangan Islamic Boarding School.

1. Pengawasan

Pengawasan langsung

Pengelola bisa mengontrol aktivitas siswa dengan mudah. Jadi secara visual dapat terlihat (terbuka)

Pengawasan tidak langsung

Pemisahan kegiatan sosial antara laki-laki dan perempuan sampai batasan-batasan tertentu kecuali untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Keamanan

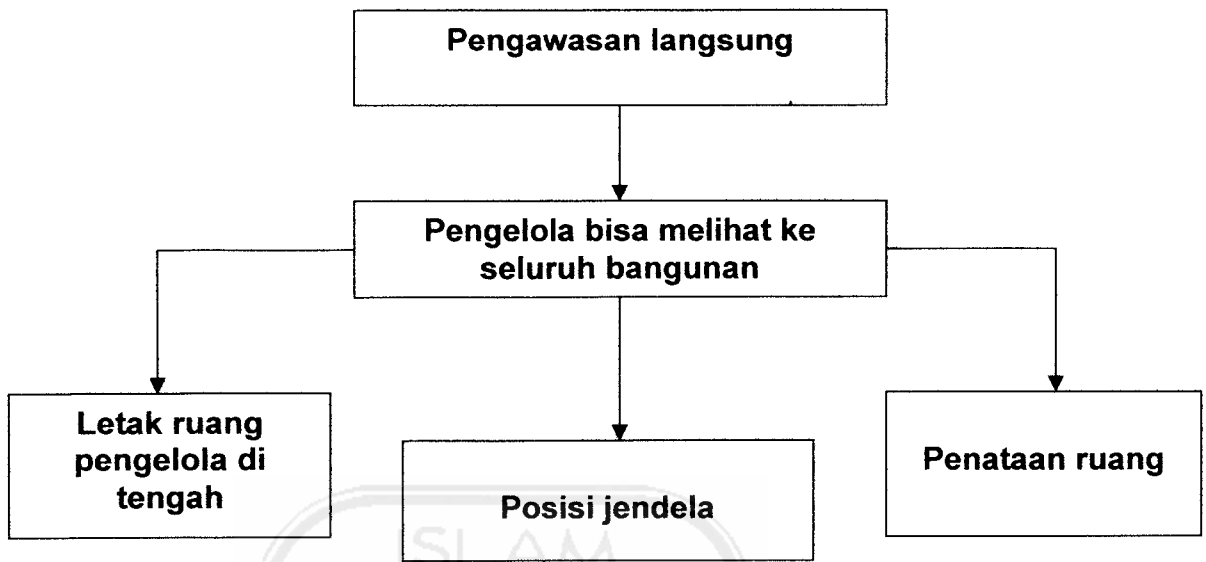
Sekuriti bisa melakukan kontrol keamanan dengan mudah.

3. Kenyamanan

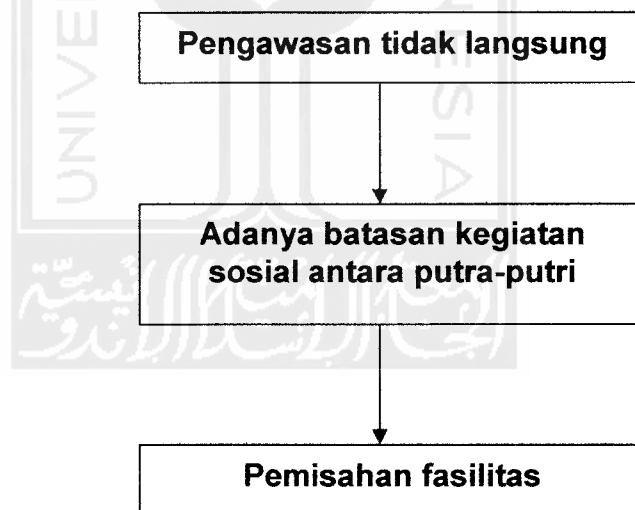
Suasana yang mendukung proses belajar mengajar, nyaman dan tidak membosankan.



III.2.1. Pengawasan langsung

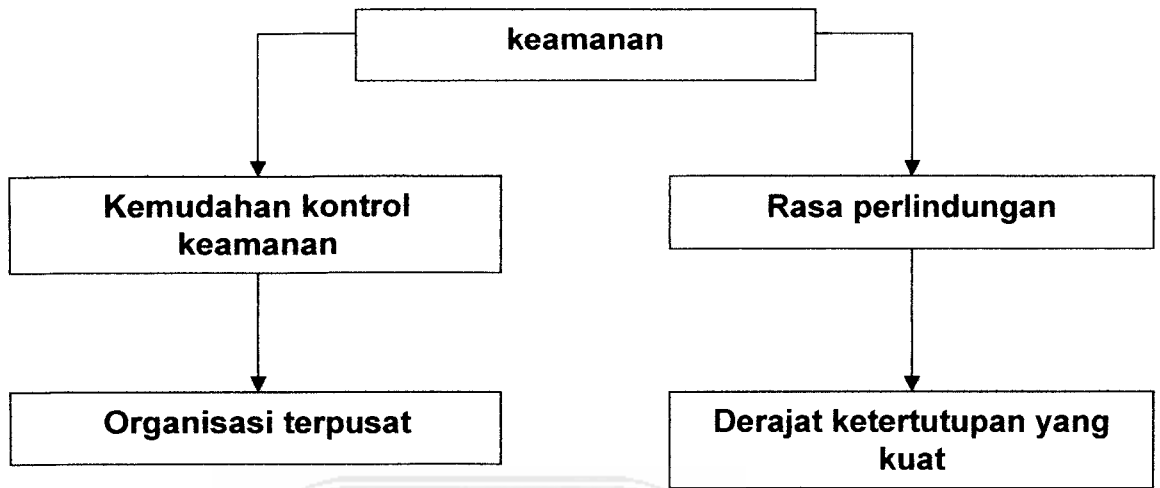


III.2.2. Pengawasan tidak langsung

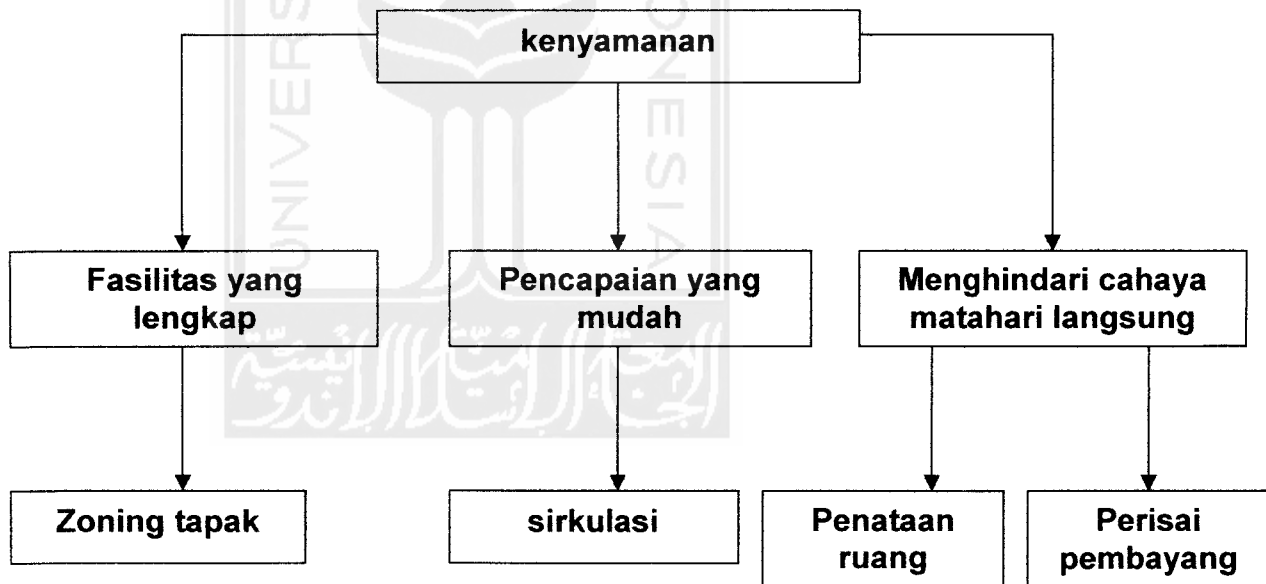




III.2.3.Keamanan



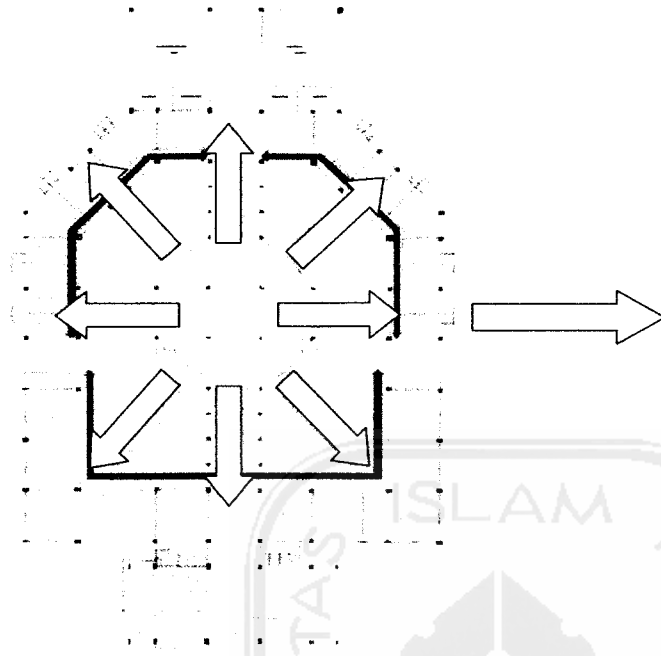
III.2.4.Kenyamanan





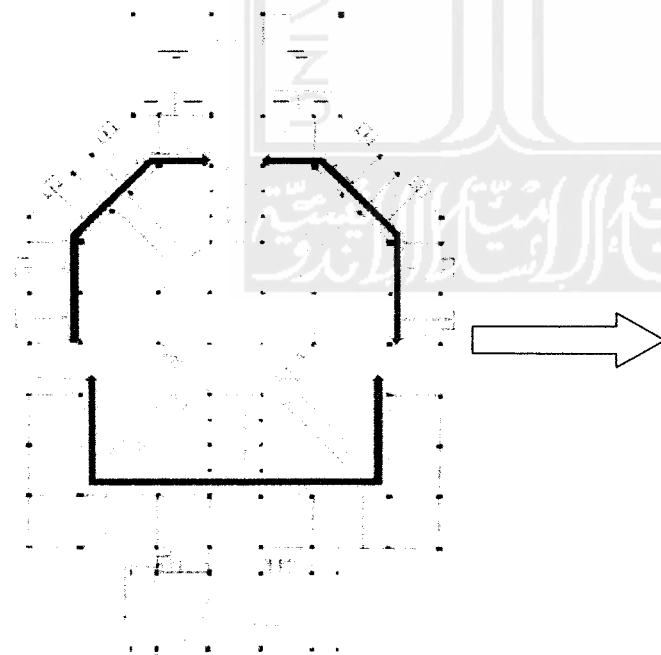
III.3. Pengawasan langsung

III.3.1. Letak ruang pengelola dan perletakan jendela



r. pengelola terletak di sentral kompleks bangunan, lantai 2, dikelilingi bangunan sekunder lainnya. Bukan juga memungkinkan pengelola untuk melihat ke seluruh bangunan.

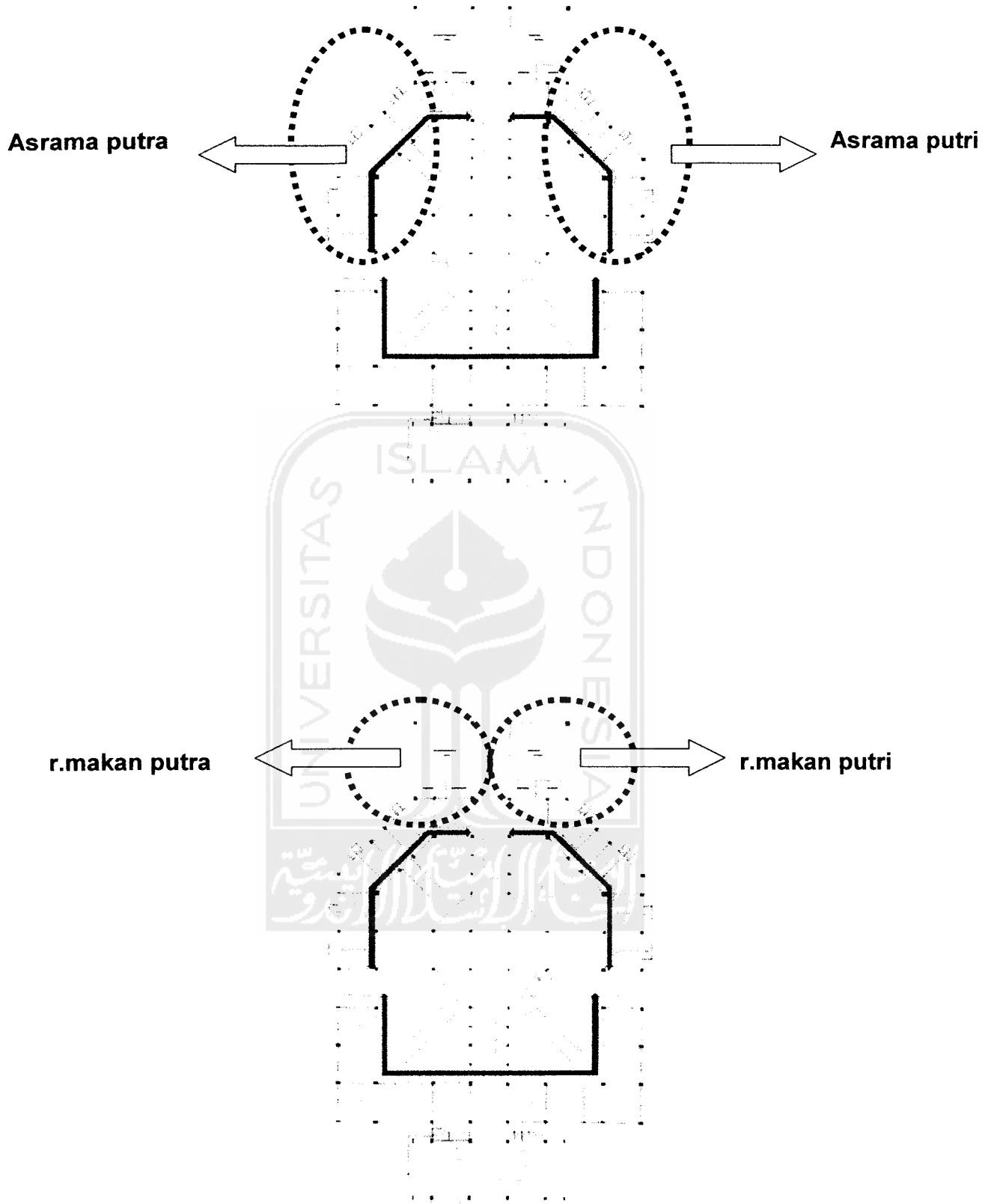
III.3.2. Penataan ruang



Penataan kamar pada hunian dengan satu sisi terbuka dan satu sisi adalah kamar-kamar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas.



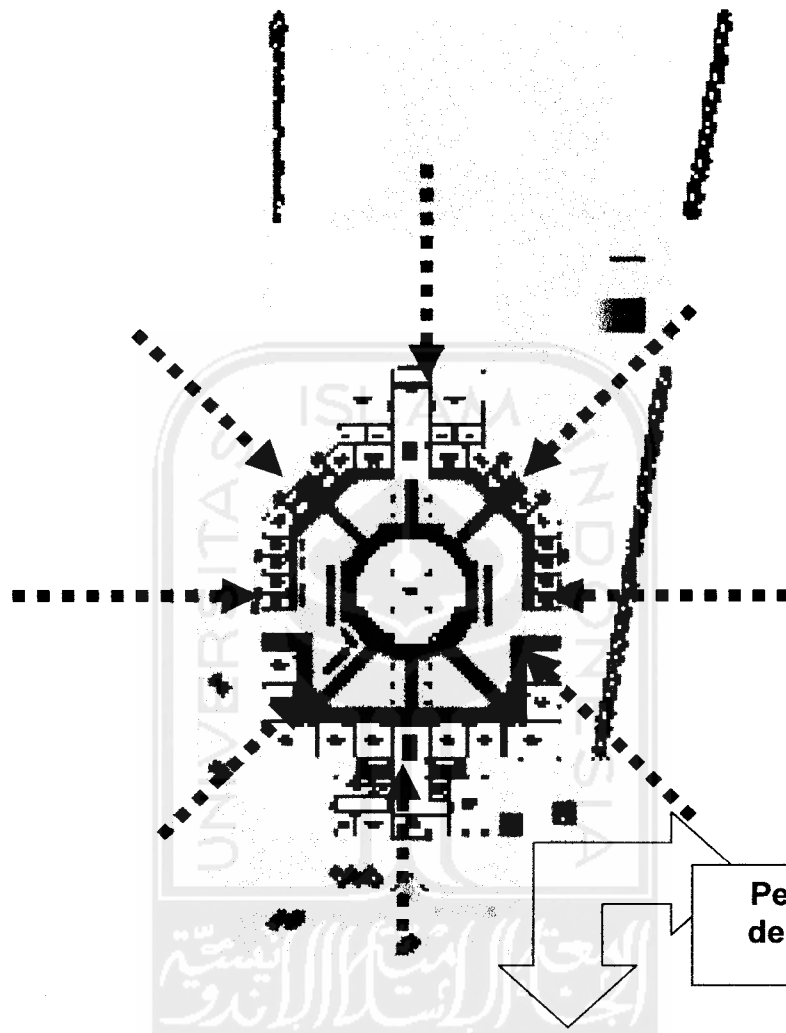
III.4. Pengawasan tidak langsung (Pemisahan Fasilitas)





III.3.5.Keamanan

III.3.5.1.Organisasi Terpusat



Penataan massa bangunan dengan organisasi terpusat

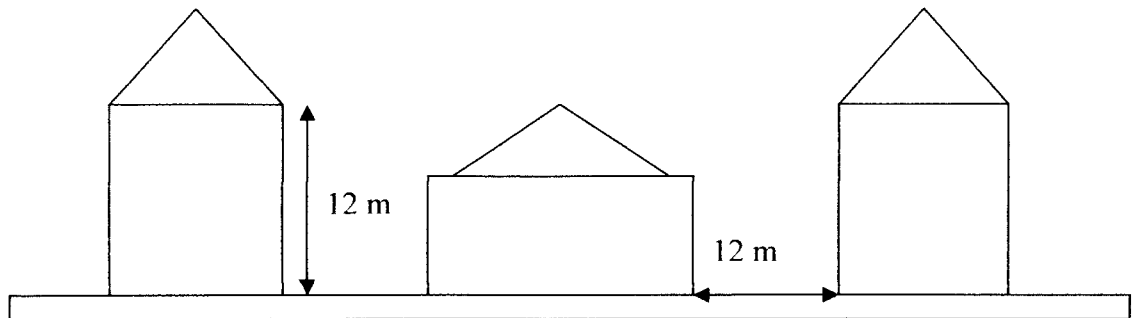
Security bisa mengawasi dengan mudah, pandangan tidak terhalangi

III.3.5.2.Derajat Ketertutupan Untuk Pemukiman

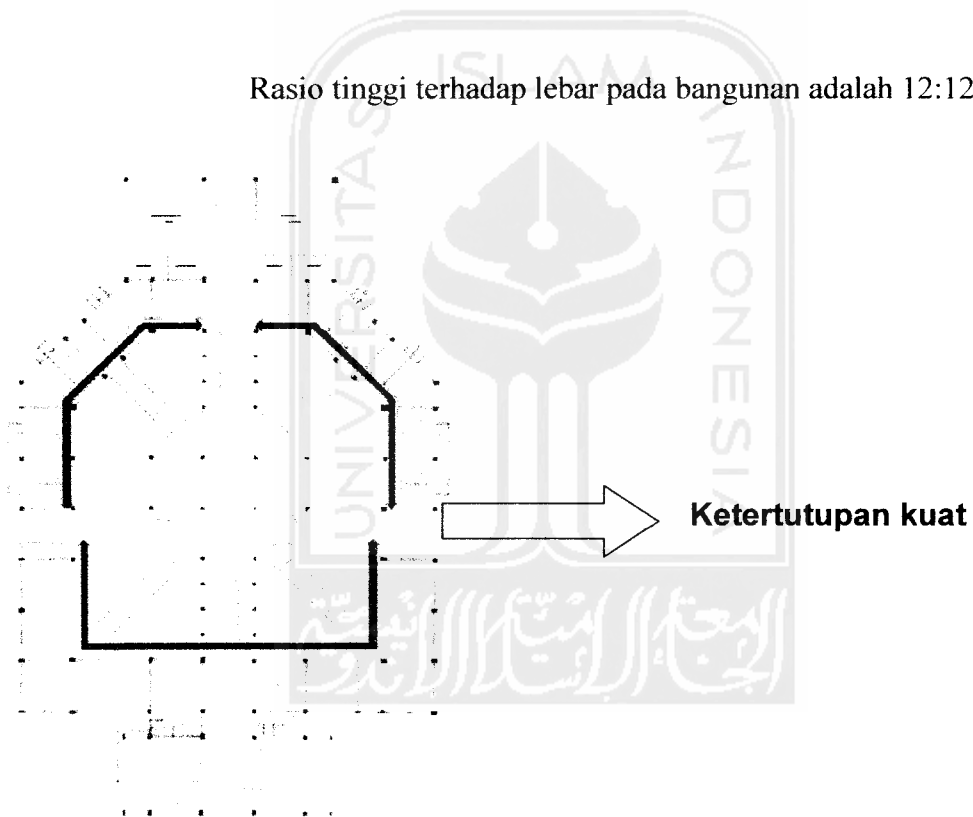


- Rasio minimum (tinggi terhadap lebar) adalah 1:1
- Kurang dari ini akan menimbulkan perasaan terkurung (claustrophobic)
- Rasio maksimum (tinggi terhadap lebar) adalah 1: 2,5

Lebih besar dari ini dapat mengurangi perasaan tertutup :



Rasio tinggi terhadap lebar pada bangunan adalah 12:12



ketertutupan yang kuat menimbulkan rasa akan:

- Lokasi
- Perlindungan
- Identitas

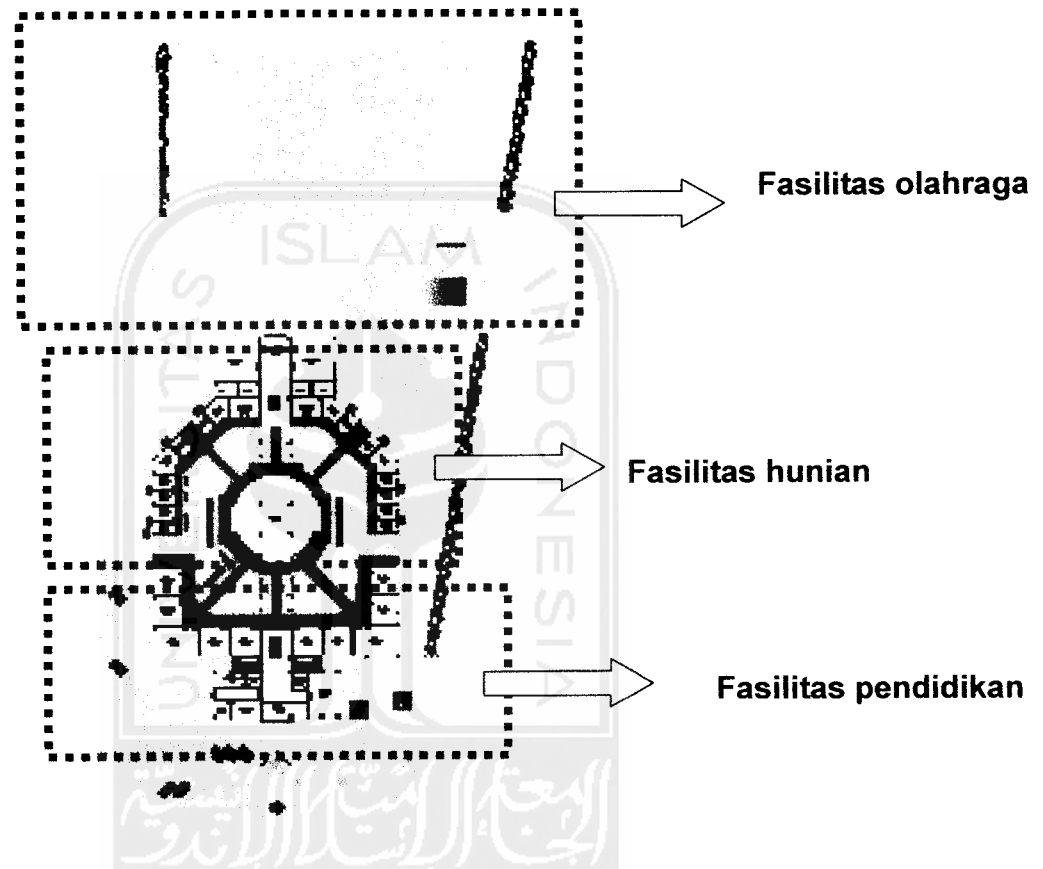


Keuntungan ketertutupan yang kuat:

- Kesan kuat akan lokasi, keleluasaan pribadi
- Mudah mempertegas territorial, memberikan pengawasan
- Dapat mengurangi perusakan

III.3.6.Kenyamanan

Pembagian zoning tapak didasarkan atas pembagian 2 zona kegiatan yaitu:



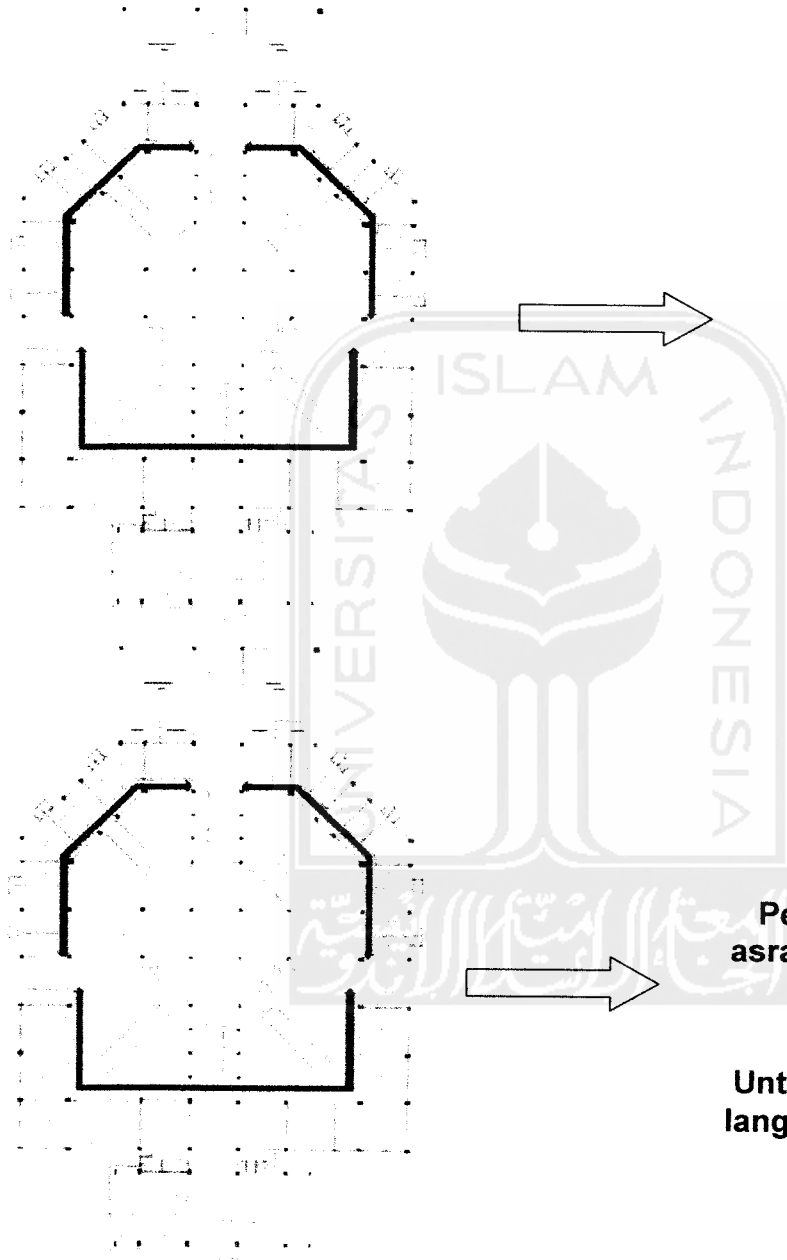
Area semi privat : Di area ini hanya untuk pengguna bangunan, orang luar dapat saja memasuki wilayah ini asalkan melalui proses perizinan.

Pada kompleks Islamic Boarding School ini area semi privat adalah berupa fasilitas pendidikan



Area privat: Dia area ini hanya diperuntukkan pengguna bangunan. Pada kompleks Islamic Boarding School ini area privat adalah berupa fasilitas asrama dan fasilitas olahraga. Demi kenyamanan privacy maka fasilitas ini diletakkan di bagian belakang.

III.3.6.2. Sirkulasi



Sirkulasi dengan pola pergerakan berbentuk radial.

Penempatan ruang kelas dan kamar asrama tidak mendapatkan efek cahaya matahari langsung

Untuk menghindari radiasi matahari langsung dengan perisai pembayang

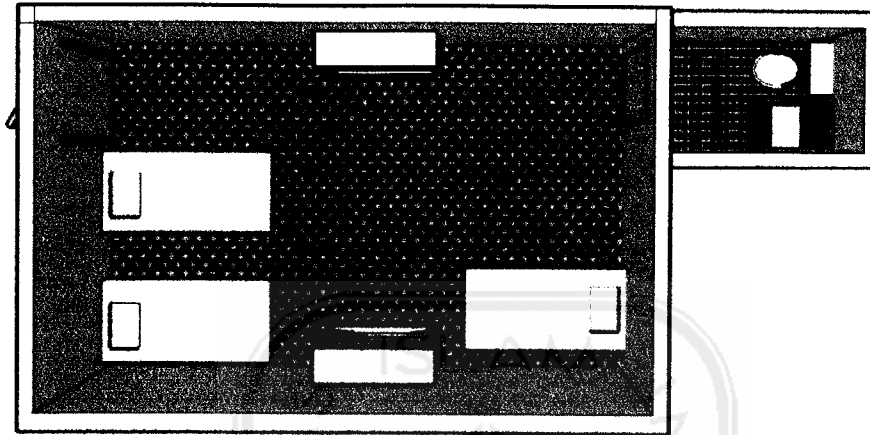


BAB IV

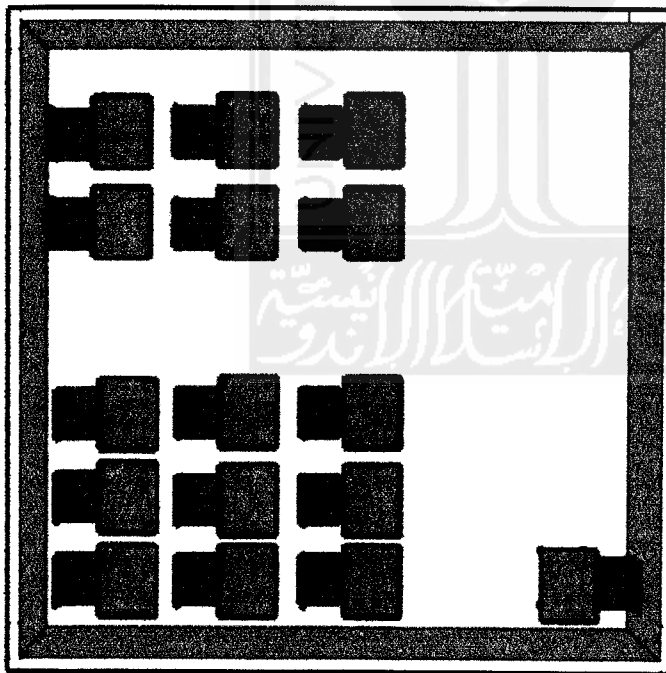
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1.Konsep tata ruang

IV.1.1.konsep tata ruang dalam



Gbr.9.lay out kamar



Gbr.10.lay out kelas



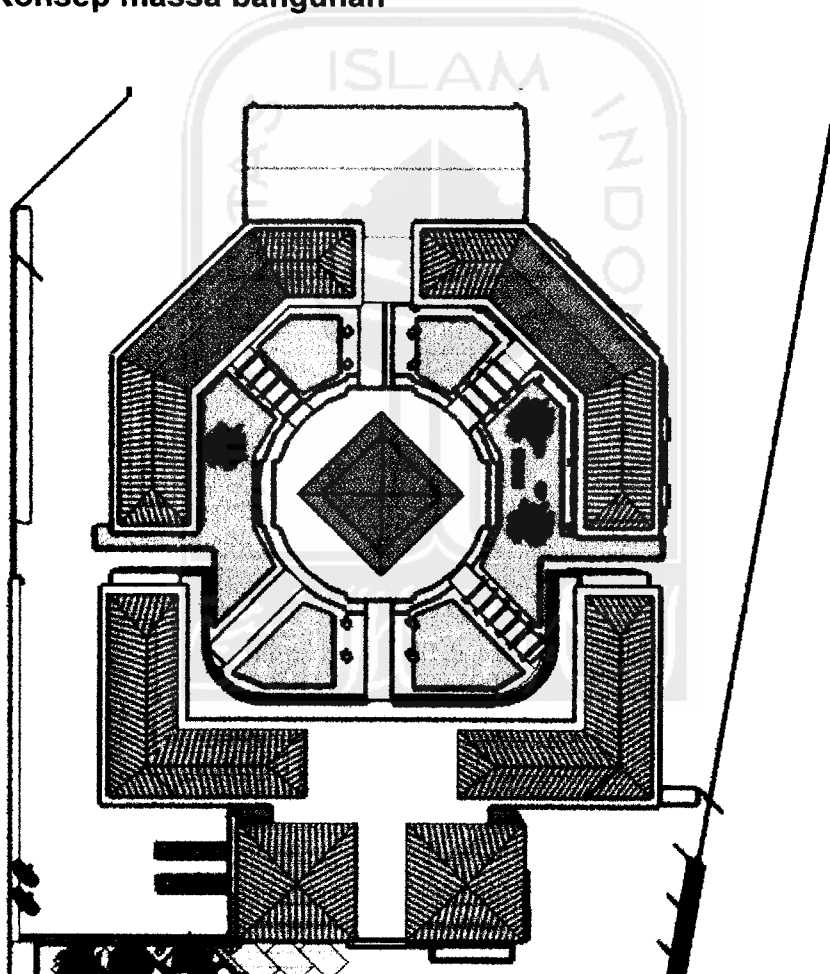
Tata atur ruang dalam bangunan dari fasilitas hunian berdasar pada konsep kenyamanan. bagaimana siswa/siswi dapat merasakan kenyamanan untuk melakukan aktivitas didalam kamar. Standar untuk area lantai per siswa adalah 6m².

Sedangkan pada fasilitas hunian pada Islamic Boarding school ini adalah 8 m². Didapat dari luas lantai : jumlah siswa yaitu $24 : 3 = 8 \text{ m}^2/\text{anak}$.

Begitu pula pada pengaturan ruang kelas, tetap berprinsip pada kenyamanan. Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi yang erat antara guru dan murid dapat berjalan.

IV.2.Konsep tata ruang luar

IV.2.1.Konsep massa bangunan



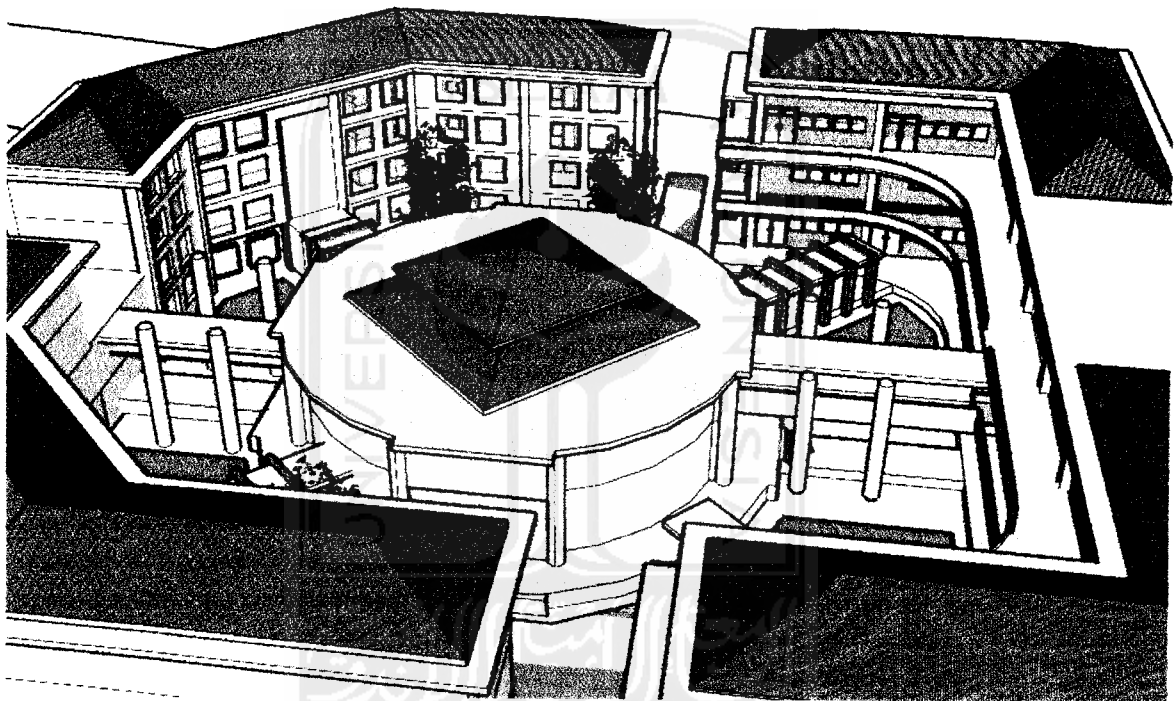
Gbr.11.bentuk massa bangunan



Perencanaan dan perancangan massa bangunan untuk menghasilkan massa bangunan yang dapat memberi kemudahan dalam pengawasan, memberikan kenyamanan, dan keamanan. Bentuk komposisi massa yang dipilih adalah bentuk organisasi terpusat. Karena bentuk ini ideal untuk ketiga konsep yang telah disebutkan diatas yakni pengawasn, kenyamanan dan keamanan.

Organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang dominant (

Pada kasus bangunan Islamic Boarding school massa dominant adalah massa ditengah yang berfungsi sebagai mesjid pada lantai 1 dan kantor pada lantai 2.



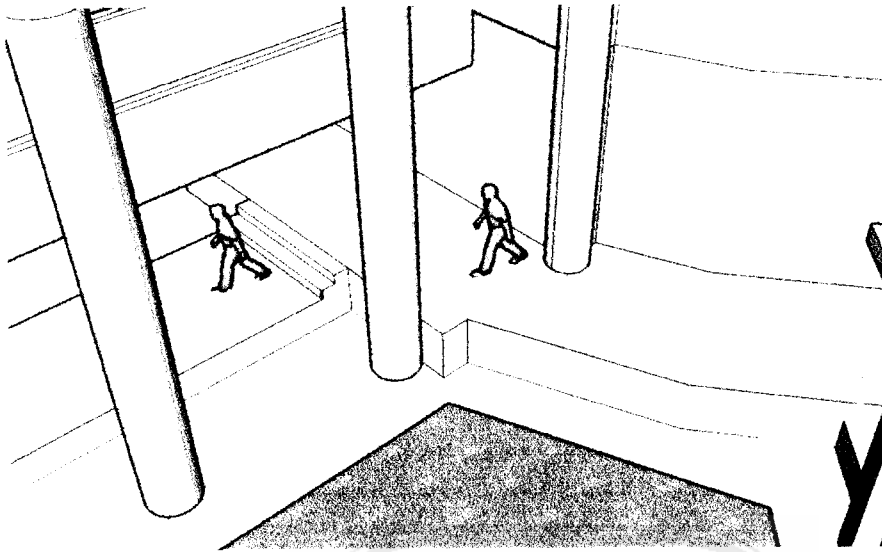
Gbr.12. pola organisasi terpusat

Massa dominant memiliki bentuk yang berbeda dari massa-massa yang mengelilinginya. Massa dominan sebagai ruang pemersatu terpusat.

Ruang pemersatu terpusat, dari suatu organisasi pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder di sekelilingnya. (

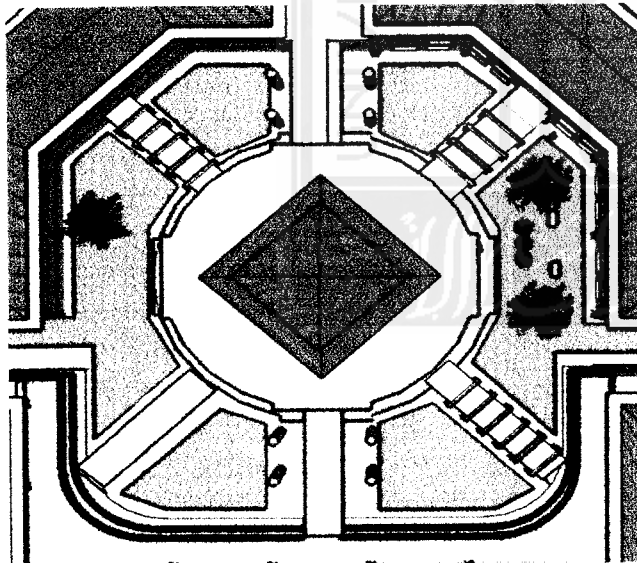


IV.2.2..Konsep sirkulasi ruang luar



Gbr.13.sirkulasi

Sirkulasi ruang luar berfungsi sebagai penghubung antara ruang dengan masa bangunan atau massa bangunan dengan massa bangunan yang lain.Tetap berpegang pada konsep yaitu bagaimana menciptakan kenyamanan dan dapat diperoleh dari pola sirkulasi, yakni akses yang cepat dan mudah antara satu massa ke massa yang lain.



gbr.14.pola sirkulasi



Pola sirkulasi yang dipilih adalah pola sirkulasi radial sesuai dengan bentuk gubahan massa.

Pola sirkulasi dan pergerakan dalam suatu organisasi terpusat mungkin berbentuk radial, lup atau spiral. Walaupun hampir dalam setiap kasus pola tersebut akan berakhir di dalam atau sekeliling ruang pusat. (

